

TERDAMPAK UDARA PABRIK

Warga Keluhkan Polusi

WONOGIRI (KR) - Sejumlah warga Kecamatan Wonogiri dan Selogiri mengaku resah, menyusul polusi udara yang diduga keras dari pabrik rayon di Nguter Sukoharjo.

Kasus ini pernah terjadi tahun lalu dan pihak manajemen berjanji mendatangkan alat pengolahan limbah seharga Rp 700 miliar lebih.

Direktur Operasional PT RUM Sukoharjo, RM Haryo yang dikonfirmasi KR menyatakan belum bisa memberikan keterangan lantaran masih mengikuti rapat dengan DLH Provinsi Jawa Tengah. Bupati Wonogiri Joko Sutopo yang menerima keluhan tersebut, minta agar warga menulis surat pengaduan ke Pemkab.

"Saya pribadi sebagai warga Selogiri memang pernah merasakan itu (bau tidak sedap). Namun belum ada surat (pengaduan) resmi yang masuk," ungkapnya saat dikonfirmasi di kantornya, Rabu (6/1).

Disebutkan, pihaknya akan segera memerintahkan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Wonogiri untuk mengkaji polusi udara dari PT RUM Sukoharjo. Termasuk sejauh mana progres kesediaan pihak PT RUM usai pertemuan dengan warga Wonogiri di pendapa Rumah Dinas Bupati Wonogiri sekitar 7-8 bulan silam.

"Jika ada surat dari warga, akan kami jadikan dasar melangkah," tegas Joko Sutopo. (Dsh)

SUDAH DIUSULKAN KE BKN

Karanganyar Perlu 1.697 Guru

KARANGANYAR (KR) - Pemkab Karanganyar membuka lowongan guru sekolah negeri jenjang SD dan guru mata pelajaran SMP melalui perekrutan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (PPPK) tahun 2021, sebanyak 1.697 formasi.

Kepala BKPSDM Karanganyar, Suprpto mengatakan usulan itu sesuai kebutuhan guru pengajar pada saat ini. Usulan sudah diajukan ke BKN 31 Desember 2020.

Menurut Suprpto, syarat pendaftar adalah guru yang sudah pernah mengajar dan masuk data pokok pendidikan (Dapodik) sekolah.

Yang tidak mengajar juga punya kesempatan, sepanjang dia punya sertifikasi sebagai pendidik dari perguruan tinggi.

Selain 1.697 formasi guru, Pemkab Karanganyar juga mengusulkan 45 pegawai kontrak nonguru yang dipekerjakan di sekolah negeri, yang juga direkrut melalui PPPK tahun 2021 ini. (Lim)

PEMKAB BANYUMAS SIAP MENGATUR PPKM

Di Solo, Pasar Tradisional Beroperasi

SOLO (KR) - Selama pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) 11-25 Januari 2021 di Kota Solo, operasional mall dan toko ritel modern dibatasi maksimal pukul 19.00, sedangkan pasar tradisional tetap beroperasi seperti biasa.

Namun operasional pasar tradisional diatur tersendiri dengan mengacu protokol kesehatan (prokes) secara ketat. Walikota FX Hadi Rudyatmo mengungkapkan hal itu di Balaikota, Jumat (8/1), "Memang, dilakukan pembatasan aktivitas masyarakat, termasuk kegiatan ekonomi warga. Restoran, warung makan, pusat kuliner, tidak hanya dibatasi jam buka maksimal pukul 19.00 tetapi juga pola operasional dengan meminimalisasi makan di tempat dan lebih memprioritaskan beli bungkus.

Mengenainai operasional wedan-

gan yang biasanya beroperasi pada malam hari, Walikota menyebutkan, juga diberlakukan pembatasan jam buka maksimal pukul 19.00. "Ini perintah dari pemerintah pusat. Dalam hal ini Presiden, Menteri Dalam Negeri serta Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, dalam kaitan menekan persebaran Covid-19. Jangan ditafsirkan Pemerintah Kota Solo menghalang-halangi wong cilik mencari makan," tegasnya.

Menurutnya, beberapa kegiatan yang berpotensi memicu kerumunan juga dihentikan sementara. Di an-

taranya hajatan dan musyawarah rencana pembangunan (musrenbang) yang dijadwalkan berlangsung pertengahan bulan ini.

Aturan tersebut akan dituangkan dalam regulasi baru sebagai revisi regulasi Surat Edaran (SE) Walikota Nomor 067/08 tentang Penerimaan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Covid-19.

Pemerintah Kabupaten Banyumas juga sudah menindaklanjuti Instruksi Mendagri Nomor 01 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan untuk Pengendalian Penyebaran Covid-19, dengan menyiapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang rencananya dilaksanakan 11-25 Januari mendatang.

Dalam instruksi tersebut, antara

lain disebutkan bahwa Gubernur Jawa Tengah dan bupati/walikota di wilayah Semarang Raya, Banyumas Raya, serta Surakarta dan sekitarnya agar melakukan PSBB," kata Sekda Kabupaten Banyumas, Wahyu Budi Saptono.

Dalam PPKM, antara lain diatur bahwa seluruh karyawan diperbolehkan masuk 25 persen masuk kantor dan 75 persen bekerja dari rumah secara online. Untuk sektor pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, selama PPKM tetap berlangsung 100 persen, namun tetap harus melaksanakan protokol kesehatan dengan ketat.

"Sektor-sektor lain, seperti restoran, tetap bisa melayani pengunjung namun kapasitasnya dibatasi dan lebih mengutamakan layanan beli untuk dibawa pulang," ungkap Sekda. (Hut/Dri)

UNTUK PENUHI GIZI DI MASA PANDEMI COVID-19

Industri Tahu di Temanggung Tetap Jalan

TEMANGGUNG (KR) - Industri tahu di Kabupaten Temanggung tetap menjalankan usahanya di tengah kenaikan harga bahan baku. Sebagian tanpa mengurangi kualitas dan ukuran, sebagian lainnya harus mengurangnya. Hal itu ditempuh untuk mencukupi gizi masyarakat pada masa pandemi Covid-19 dan agar karyawan tetap bekerja.

Pengelola industri tahu rumah tangga di lingkungan Brojolan Barat Temanggung, Mayangsari mengatakan harga kedelai telah naik dari Rp 7.800 perkilogram menjadi kisaran Rp 9.000 perkilogram. Kenaikkan itu sangat memukul usahanya di tengah Pandemi Covid-19 yang penjualannya telah

turun drastis. "Industri tahu hampir mati. Masa pandemi ada penurunan permintaan, penjualan sepi. Kini ada kenaikan harga bahan baku," ungkapnya, Jumat (8/1).

Dikatakan, penurunan produksi sebenarnya telah dirasakan sejak pandemi Covid-19 merebak, awal tahun 2020 lalu. Produksi turun menjadi berkisar 300 kilogram perhari. Begitu ada kenaikan harga kedelai, pihaknya kembali menurunkan produksi menjadi kisaran 150-200 kilogram perhari. "Kualitas tahu tidak diturunkan, mengingat tahu adalah kepercayaan. Jika kualitas diturunkan, konsumen atau pelanggan akan beralih ke tahu dari industri lain. Demikian juga de-

ngan ukuran, tidak disusutkan," tandas Mayangsari.

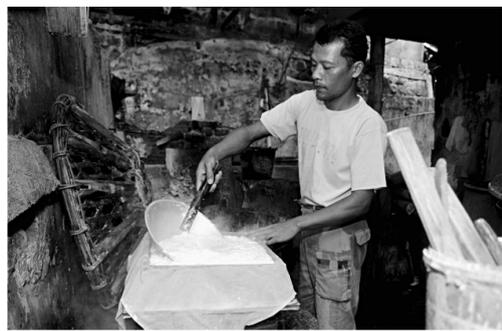
Risiko yang dihadapi pengusaha tahu, antara lain keuntungan berkurang dan kemungkinan modal tergerus modal. Sejumlah perajin tahu di Temanggung mengharapkan harga kedelai bisa kembali normal pada kisaran Rp 7.800 perkilogram. Hal itu seperti diungkapkan perajin Agus. "Jika tidak berproduksi, bagaimana dengan kehidupan perajin dan pekerja? Masyarakat juga akan kesulitan mendapatkannya," kata dia.

Namun, lanjut Agus, jika harga bahan baku terus naik dan industri terus menerus rugi, maka tidak ada cara lain kecuali menghentikan sementara pro-

duksi. Hal ini juga diungkapkan oleh Devi, warga Mudal Temanggung

Kabid Perdagangan Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kapupaten Temanggung, Eny Sulistiawati mengakui memang ada ke-

naikkan harga kedelai impor bahan baku tahu, sekitar Rp 10 ribu perkilogram dalam beberapa hari terakhir. "Kami akan komunikasi dengan Pemerintah Provinsi, terkait kenaikan harga kedelai ini," katanya. (Osy)



KR-Zaini Arsoyid

Perajin tahu di Temanggung sedang mengolah kedelai.

HUKUM

FRUSTASI COVID-19 TAK KUNJUNG BERAKHIR

Perempuan Rentan Tewas di Sumur

BANTUL (KR) - Warga Polosiyu Kalurahan Poncosari Kapanewon Srandakan Bantul, geger setelah Ny Rubiyem alias ceplis (70) merengas nyawa di dasar sumur, Kamis (7/1). Perempuan tersebut ditengarai nekat mencemburkan diri ke dalam sumur setelah frustrasi Covid-19 tak kunjung reda. Setelah dikoordinasikan dengan dukuh dan tokoh masyarakat jenazah korban langsung dimakamkan.

Kapolsek Srandakan, Kopol B Muryanto SH, mengungkapkan sebelum ditemukan mengapung di sumur. Warga sekitar tempat tinggal korban sudah 4 hari tidak melihat perempuan renta tersebut keluar rumah.

Selain itu korban selama ini tinggal di rumah seorang diri. Sedang anaknya berada di beberapa daerah. "Berdasarkan informasi dari tetangga sekitar sebelum-

nya korban berulang kali bilang mau 'nyemplung' sumur karena frustrasi Covid-19 tidak kunjung selesai. Kondisi makin memburuk karena korban tinggal seorang diri anaknya pergi semua," ujar Muryanto.

Kronologis penemuan wanita malang tersebut bermula Kamis (7/1) sekitar pukul 07.00, saksi Agus Sulaiman akan ke sawah melintasi depan rumah korban tercium bau menyengat. Setelah ditanyakan kepada warga sekitar, sudah tiga hari pemilik rumah tidak kelihatan. Bersama warga lainnya, saksi mencari dan menemukan sudah mengapung di dasar sumur.

Hasik olah TKP dari Tim Identifikasi Sat Reskrim Polres Bantul dan dari Puskesmas Srandakan dipimpin Dr Vivi Sumarwati dan Parwati Amd tidak ditemukan tanda-tanda penganiayaan. (Roy)

JADI KORBAN TABRAK LARI

Pengendara Motor Tewas

WATES (KR) - Pengendara motor, Siti Asriyah (57) warga Pedukuhan Seworan Kalurahan Triharjo Kapanewon Wates, menjadi korban tabrak lari di Jalan Wakhid Hasyim atau sebelah timur UPTD Puskesmas Wates wilayah Pedukuhan Cokrodipin Triharjo, Kamis (7/1). Korban tewas akibat kejadian tersebut. Staf Humas PMI Kulonprogo, Wisnu Rangga, usai melakukan evakuasi mengatakan pihaknya mendapat laporan warga, telah terjadi kecelakaan lalu lintas sekitar pukul 06.00. Seorang perempuan menjadi korban tabrak lari dalam kondisi sudah meninggal.

Petugas PMI Kulonprogo yang datang ke lokasi kejadian langsung mengevakuasi korban ke RSUD Wates. Dari hasil pemeriksaan tim medis, diketahui korban mengalami luka berat di kepala dan meninggal di lokasi kejadian. Kanit Laka Satlantas Polres Kulonprogo, Iptu Agus Kusnendar, mengatakan saat itu korban mengendarai sepeda motor Suzuki Nex Nopol AB 3659 OL melaju dari arah timur ke barat. Dari arah belakang meluncur sebuah mobil dan menabrak korban hingga terpejal.

"Mobil yang menabrak tidak berhenti dan berupaya kabur. Awalnya tabrak lari, tapi pelaku sudah berhasil kami aman-

kan untuk dilakukan pemeriksaan lebih lanjut," jelasnya.

Sementara itu, seorang bocah asal Jumog Rt 02/Rw VIII Jaten, Javier Zidan (10), ditemukan sudah meninggal dunia usai terhanyut di saluran irigasi. Ia terbawa arus sejauh 700 meter dari lokasi.

Koordinator Basarnas Pos SAR Surakarta, Arief Sugiarto, mengatakan mayat Zidan langsung dibawa ke rumah duka untuk dimakamkan. Tubuh bocah tersebut mengambang bersama sampah daun dan sebagainya di saluran irigasi. "Pada Rabu (6/1) pukul 05.40, subyek ditemukan dalam kondisi meninggal dunia. Langsung dibawa ke rumah duka," kata Arief.

Peristiwa tragis itu terjadi pada Selasa (5/1) pukul 14.40. Saat itu, Zidan bersama Andre dan tiga bocah lain berniat mandi di saluran irigasi Jumog. Namun hanya Andre dan Zidan yang menceburkan dirinya sedangkan tiga lainnya menyusul. Hujan deras membuat air sungai meluap dan arusnya deras. Sebuah batang kayu yang terbawa arus menghantam tubuh keduanya sampai limbung. Andre berhasil diselamatkan oleh temannya meski sempat terseret 300 meter dari lokasi mandi. Sayangnya Zidan tak bisa diraih. (M-4/Lim)

7 PENGEDAR DIBEKUK, 3 ORANG BURON

Polres Gunungkidul Bongkar Jaringan Narkoba

WONOSARI (KR) - Jaringan Satuan Resnarkoba Polres Gunungkidul mengungkap jaringan peredaran narkoba dan mengamankan tujuh pelaku untuk diproses hukum. Saat ini petugas masih memburu 3 orang yang melarikan diri.

Dari 7 tersangka, 2 di antaranya dibekuk saat bertransaksi di kompleks sebuah SMP. "Dari tangan para tersangka, petugas berhasil mengamankan ratusan butir pil psikotropika yang kini dijadikan barang bukti," jelas Kasat Resnarkoba Polres Gunungkidul, AKP Polwan Dwi Astuti Handayani, Jumat (8/1).

Terungkapnya kasus peredaran narkoba ini berawal dari laporan masyarakat kepada petugas yang menyatakan terdapat beberapa lokasi diduga sering dijadikan tempat transaksi peredaran narkoba. Dari laporan masyarakat, petugas langsung melakukan penyelidikan dan akhirnya berhasil membongkar kelompok pengedar obat yang sedang melakukan transak-

si di kompleks dekat sekolah.

Sekitar pukul 20.15, petugas melihat dua laki-laki berhenti di sekitar lokasi pengintaian dan berhasil diringkus. Keduanya adalah FN (22) dan NDR (23) warga Kapanewon Playen Gunungkidul.

Dari pengakuan kedua tersangka itu akhirnya didapat informasi saat itu juga tengah terjadi transaksi dan petugas berhasil membekuk SDS (26) warga Galur Kulonprogo," imbuhnya.

Petugas kemudian bergerak dan berhasil menangkap lagi jaringan tersebut yakni JKP (40) warga Gondomanan Kota Yogyakarta dengan barang bukti 100 pil koplo. Pada hari yang sama, petugas berhasil menangkap kelompok pengedar lain yakni RAG

(20) warga Mlati. Dari tangan RAG polisi mengamankan 80 butir pil.

Petugas terus mengemban temuanannya dan mengamankan KVN (21) warga Tegalrejo Kota Yogyakarta. Dari tangan yang residivis ini disita barang bukti 120 butir pil koplo. Terakhir, di Wonosari petugas mengamankan lagi MCD

(28) warga Kepek Wonosari dengan barang bukti 10 butir pil Calmet Alprazolam yang disimpan di saku celana.

Dalam perkara ini para tersangka akan dijerat Pasal 62 subsider Pasal 60 ayat (5) UURI No 5 tahun 1997 tentang Psikotropika, maksimal hukuman penjara 15 tahun. "Masih ada 3 orang yang kini diburu dan kita masukan dalam Daftar Pencarian Orang (DPO)," terangnya. (Bmp)



KR-Bambang Purwanto

Para pengedar narkoba yang ditangkap petugas Polres Gunungkidul.

Pembunuh Anak Kandung Jalani Rekonstruksi

TEMANGGUNG (KR) - Tersangka pembunuhan bayi, P (42) warga Dusun Sanggrahan Mojotengah Kedu Temanggung, menjalani rekonstruksi atas perbuatan yang dilakukan pada bayi yang usai dilahirkan. Total ada 20 adegan pada rekonstruksi yang digelar di Mapolres Temanggung.

Kasat Reskrim Polres Temanggung, AKP Ni Made Srinetri, Kamis (7/1), mengatakan rekonstruksi untuk mengroscek antara keterangan yang disampaikan di BAP dengan kenyataan. Kesimpulan, tidak ada pertentangan antara keterangan dengan perbuatan.

"Tersangka nekat mengakhiri bayi yang dilahirkannya karena malu. Alasannya, tersangka sudah tidak muda lagi masih melahirkan anak. Tersangka sudah punya cucu," jelas-

nya. Dikemukakan berdasar rekonstruksi, tersangka melahirkan di kandang kambing yang berada di samping rumah pada Kamis (10/12) malam.

Begitu lahir, ia membekap hidung dan mulut bayinya. Untuk memastikan jika sudah tidak bernyawa, tersangka sempat mendeteksi dengan menaruh jari tangannya di hidung bayi tersebut.

Setelah itu, bayi yang berjenis laki-laki tersebut dibungkus dengan kain yang telah disiapkan. Esok harinya, sang suami mengubur bayi yang diduga bangkai anak kambing itu.

"Pembunuhan diketahui, setelah warga yang protes bau busuk membongkarnya," ujar Ni Made.

Kehamilan tersangka tidak dike-

tahui oleh siapapun, termasuk suaminya. Tersangka juga tidak pernah memeriksakan kehamilan ke bidan atau Puskesmas, serta hanya mengeluh sakit perut kepada suami.

"Pelaku seorang ibu rumah tangga, suaminya petani. Keterangan dokter dilahirkan dalam keadaan normal, saat itu (bayi) dilahirkan dalam usia kandungan 8 bulan lebih. Pengakuan suami juga tidak ada keributan yang serius antar keduanya, dan masih tinggal satu rumah," terangnya.

Suami tersangka, TH, mengikuti proses rekonstruksi sejak awal hingga akhir. "Suami tersangka hanya saksi dalam kasus ini," jelasnya sambil mengatakan tersangka dijerat Pasal 80 ayat 3 UU Perlindungan Anak dan Pasal 341 KUHP dengan ancaman 15 tahun penjara. (Osy)